

Analisis Metode Pembelajaran Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih

Bakhtiar Anas^{1*}, Munawir Anas²

^{1*} Pendidikan Agama Islam, STAIN Majene, Indonesia

² Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI DDI Majene, Indonesia

Article Info	ABSTRACT
Keywords: <i>demonstration learning method; learning outcomes; jurisprudence;</i>	The problem of this research is to analyze how the demonstration learning method is used to improve student learning outcomes in fiqh subjects at the Ihyaul Ulum DDI Baruga Islamic Boarding School. The aim of this research is to find out more about how to apply demonstration learning in jurisprudence learning so that it can improve student learning outcomes. This research method is a qualitative type of research using a phenomenological approach which aims to determine the analysis of the application of the demonstration learning method to the fiqh learning outcomes of class VIII A students at MTs Ihyaul Ulum DDI Baruga, Majene Regency. The results of the research show that the use of the demonstration method in learning jurisprudence has increased the value of student learning outcomes in class VIII A MTs Ihyaul Ulum DDI Baruga, Majene Regency.
Informasi Artikel	ABSTRAK
Kata Kunci: <i>metode pembelajaran demonstrasi; hasil belajar; fiqih;</i>	Permasalahan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana metode pembelajaran demonstrasi digunakan dalam meningkatkan hasil belajar didik pada mata Pelajaran fiqih di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui lebih dalam tentang bagaimana penerapan pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran fiqih sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode penelitian ini adalah penelitian jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk mengetahui analisis penerapan metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar fiqih peserta didik kelas VIII A MTs Ihyaul Ulum DDI Baruga Kabupaten Majene. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih nilai hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan di kelas VIII A MTs Ihyaul Ulum DDI Baruga Kabupaten Majene.
Article History	Received: 13 Mei 2024 Accepted: 03 Juni 2024 Published: 21 Juni 2024
DOI:	

1. PENDAHULUAN

Esensi pendidikan identik dengan kehidupan manusia, kapanpun dan dimanapun pendidikan diperlukan. Pendidikan pada dasarnya berarti memanusiakan manusia. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah penciptaan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik mewujudkan potensi dirinya dalam jiwa keagamaan, disiplin diri, individualitas, kecerdasan, akhlak mulia, dan kompetensi yang

* Corresponding Author: First Author: bakhtiaranas310101@gmail.com

diperlukan dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan bangsanya. Ini adalah upaya sadar dan disengaja. dikembangkan secara aktif.

Sekolah sebagai lembaga formal yang disertai tugas untuk mendidik. Peranan Sekolah sangat besar sebagai sarana tukar pikiran diantara peserta didik. Dan juga, Guru harus berupaya agar pelajaran yang diberikan selalu cukup untuk menarik minat anak, sebab tidak jarang anak menganggap pelajaran yang diberikan oleh Guru kepadanya tidak bermanfaat. Tugas Guru yang hanya semata-mata mengajar saat ini sudah keluar dari aturan-aturan itu. Guru harus mendidik yaitu harus membina para anak didik menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Hanya dengan inilah maka semua aspek kepribadian anak bisa berkembang.

Peranan Pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal yang mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia meningkat. Ilmu pendidikan termasuk salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sifatnya praktis karena ilmu tersebut ditujukan kepada praktek dan perbuatan-perbuatan yang mempengaruhi anak didik. Mendidik bukanlah Perbuatan sembarangan karena menyangkut kehidupan dan Nasib anak manusia untuk kehidupan selanjutnya, yaitu manusia sebagai makhluk yang bermartabat dengan hak-hak asasinya. Itulah sebabnya melaksanakan Pendidikan merupakan tugas moral yang tidak ringan. Sedemikian pentingnya Pendidikan dalam Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningktakan kesejahteraan masyarakat, dan membangun dan membangun martabat bangsa, maka pemerintah berusaha memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, sampai tingkat tinggi. Perhatian tersebut antara lain ditujukan dengan cara menyediakan alokasi anggaran yang berarti. Serta membuat kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan usaha meningkatkan mutu pendidikan. Bahkan yang lebih penting lagi adalah terus melakukan berbagai macam ikhtiar guna memperluas kesempatan bagi masyarakat dalam memperoleh pendidikan pada semua jenjang yang ada.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menyebabkan banyak persaingan di berbagai bidang terutama di bidang pendidikan. Peran dan tujuan belajar dalam kehidupan pada dasarnya sama, yaitu menanamkan keterampilan masyarakat untuk menjalankan kehidupannya. Oleh karena itu, diperlukan manusia yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan pembelajaran yang berkualitas. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, baik prosedur maupun metode yang digunakan. Dalam pembelajaran, hasil belajar merupakan aspek yang penting karena dapat digunakan untuk mengukur kemampuan materi yang telah disampaikan. Untuk itu diperlukan hasil belajar yang baik, suasana belajar mengajar yang baik juga diperlukan. Dengan demikian, siswa dapat fokus dalam melaksanakan kegiatan belajarnya dan lebih bersemangat.

Proses belajar mengajar yang menarik mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Dengan demikian diharapkan hasil belajar peserta didik dapat sesuai dengan yang diharapkan, agar dapat bertahan dalam persaingan global. Pendidikan melakukan upaya mempersiapkan peserta didik agar mampu berperan aktif dalam masyarakat.

Perencanaan suasana kelas harus dibentuk sedemikian rupa sehingga siswa memiliki kesempatan untuk berhubungan satu sama lain. Dengan demikian, akan terbentuk kelompok yang memungkinkan peserta didik untuk fokus mengikuti proses pembelajaran. Suasana belajar yang penuh persaingan antar peserta didik dapat menimbulkan berbagai perilaku negatif sehingga hal ini akan berdampak pada semangat belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran dalam belajar fiqih agar dapat berjalan dengan baik dan berhasil.

Menurut (Lefudin, 2014), Belajar sering dapat dilihat sebagai proses modifikasi perilaku yang dihasilkan dari interaksi individu dengan lingkungannya. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang bernilai pendidikan. Nilai pendidikan terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi ini memiliki nilai pedagogis karena kegiatan belajar mengajar dirancang untuk mencapai tujuan tertentu sebelum dilakukannya proses pembelajaran. Pendidik memutuskan metode pembelajaran mana yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Metode pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang sangat penting dalam pembelajaran di sekolah dan secara efisien mengatur pola belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode pembelajaran juga sebagai strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan dinamis sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Guru memiliki peran penting untuk bermain dalam memasukkan metode pembelajaran ke dalam kegiatan belajar mengajar untuk memotivasi dan meningkatkan minat peserta didik dalam belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Menurut (Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, 2019), Pembelajaran demonstrasi adalah metode pembelajaran yang memperagakan unsur-unsur, fakta, aturan, dan proses yang terlibat dalam melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung atau melalui alat pendidikan yang sesuai dengan materi pelajaran atau konten yang diberikan. Untuk membantu guru memilih strategi pengajaran yang tepat dan efisien untuk memenuhi tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai model pilihan.

Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode dimana seorang guru mempraktekkan sesuatu kepada peserta didik sesuai dengan materi pelajaran yang sedang di pelajari, setelah guru mempraktekkan guru memerintahkan kepada peserta didik untuk mempraktekkan atau meniru sesuai dengan yang di praktekkan gurunya.

Beberapa ulama menguraikan bahwa arti fikih secara terminologi, yaitu suatu ilmu yang mendalami hukum Islam yang diperoleh melalui dalil di Al-Quran dan Sunnah. Selain itu, fikih merupakan ilmu yang juga membahas hukum syar'iyah dan hubungannya dengan kehidupan manusia sehari-hari, baik dalam ibadah maupun dalam hal muamalah. Dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama Islam, fikih ialah ilmu pengetahuan yang membahas hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain; setelah diformulasikan oleh para ulama dengan mempergunakan kaidah Ushul Fiqh. Dengan demikian, berarti bahwa fikih itu merupakan formulasi dari Al-Qur'an dan Sunnah yang berbentuk hukum amaliyah yang akan diamalkan oleh ummatnya.

Metode pembelajaran demonstrasi telah diterapkan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga. Pada saat melaksanakan observasi, peneliti melakukan wawancara dengan guru fikih sebagai informan, beliau mengatakan bahwa dengan menerapkan

metode pembelajaran Demonstrasi peserta didik semakin fokus dan semangat dalam belajar, sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Oleh karenanya Guru diharapkan mampu memilih metode pembelajaran yang dapat menggugah semangat setiap siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pengalaman belajar. Metode pembelajaran demonstrasi telah diterapkan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini memiliki dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer disediakan oleh informan yaitu guru mata Pelajaran fikih kelas VIII A dan peserta didik kelas VIII A Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, data sekunder untuk penelitian ini adalah arsip, data tertulis, dan sebelumnya merupakan dokumen yang digunakan untuk mensintesis data yang diperoleh. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kegiatan reduksi data, meringkas pokok-pokok, mencatat apa yang dianggap penting, dan mendalami pokok bahasan. Pola ini membuat data lebih jelas, sehingga penulis tidak kesulitan mengumpulkan lebih banyak data. Reduksi data mengarahkan penulis pada hasil akhir atau tujuan penelitian, yaitu penemuan. Setelah reduksi data, dilakukan penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan menampilkan semua data yang telah dikelompokkan menjadi satu sebagai gambaran dan menarik kesimpulan. Dengan menyajikan data tersebut, tentunya memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi sehingga dapat merencanakan tindakan selanjutnya. Menarik kesimpulan adalah langkah menarik kesimpulan dari semua data yang diperoleh dari hasil penelitian. Inferensi atau analisis adalah upaya untuk menemukan atau memahami makna, kausalitas, atau penjelasan. Setelah meninjau, peneliti menarik kesimpulan dari temuan peneliti dan menyajikannya dalam bentuk laporan.

Setelah menerima data, peneliti memeriksa data untuk memvalidasi data yang diterima. Dalam penelitian kualitatif, penting untuk memverifikasi keabsahan data yang diperoleh, sehingga harus dimungkinkan untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan memperluas pengamatan, meningkatkan kesinambungan penelitian, berdiskusi dengan rekan kerja, dan menganalisis kasus negatif. Uji validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah validasi silang. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang intinya adalah mengaitkan teknik pengumpulan data yang berbeda dengan sumber data yang ada. Dalam penelitian ini, penulis mengklasifikasikan sumber dengan meninjau data yang diperoleh dari beberapa sumber data. Selain itu, pemeriksaan silang teknis dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran hasil pembelajaran fikih sebelum penerapan metode demonstrasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di MTs Ihayul Ulum DDI Baruga, Kabupaten Majene pada kelas VIII A yang berjumlah 24 peserta didik.

Peneliti dapat memperoleh data nilai hasil belajar Ulangan Harian (UH) mata pelajaran fikih peserta didik kelas 24 MTs Ihyaul Ulum DDI Baruga, Kabupaten Majene. Adapun nilai hasil belajar fikih peserta didik sebelum penerapan metode pembelajaran demonstrasi dengan materi sujud sahwi, sujud sahwi dan sujud tilawah yaitu dengan tabel daftar nilai berikut ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

No	Nama Peserta Didik`	Nilai
1	AR	80
2	AC	75
3	AH	75
4.	AF	75
5.	AD	85
6.	AL	75
7.	AT	75
8.	AK	75
9.	FA	75
10.	FR	75
11.	FT	75
12.	GF	75
13.	HE	75
14.	HA	75
15.	ID	80
16.	KH	75
17.	MH	75
18.	MD	75
19.	MI	75
20.	MR	75
21.	MAD	75
22.	MRN	75
23.	MA	75
24.	MF	75

Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yaitu dengan nilai 70, nilai 0-70 kategori kurang, nilai 70-79 kategori cukup, nilai 80-89 kategori baik, dan 90-100 kategori sangat baik. Berdasarkan data hasil belajar peserta didik pada tabel di atas terdapat 21 peserta didik kategori cukup, 3 peserta didik kategori baik, dan 0 peserta didik kategori sangat baik.

Gambaran hasil pembelajaran fikih setelah penerapan metode demonstrasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di MTs Ihayul Ulum DDI Baruga, Kabupaten Majene pada kelas VIII A yang berjumlah 24 peserta didik. Peneliti dapat memperoleh data nilai hasil belajar Ulangan Harian (UH) mata pelajaran fikih peserta didik kelas 24 MTs Ihyaul Ulum DDI Baruga, Kabupaten Majene. Adapun nilai hasil belajar fikih peserta didik setelah penerapan metode pembelajaran demonstrasi dengan materi sujud sahwi, sujud sahwi dan sujud tilawah yaitu seperti pada tabel nilai berikut ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

No	Nama Peserta Didik`	Nilai
1	AR	100
2	AC	100
3	AH	100
4.	AF	95

5.	AD	100
6.	AL	90
7.	AT	90
8.	AK	100
9.	FA	95
10.	FR	100
11.	FT	100
12.	GF	80
13.	HE	100
14.	HA	80
15.	ID	95
16.	KH	85
17.	MH	90
18.	MD	90
19.	MI	85
20.	MR	100
21.	MAD	95
22.	MRN	90
23.	MA	100
24.	MF	100

Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yaitu dengan nilai 70, nilai 0-70 kategori kurang, nilai 70-79 kategori cukup, nilai 80-89 kategori baik, dan 90-100 kategori sangat baik. Berdasarkan data hasil belajar peserta didik pada tabel di atas terdapat 0 peserta didik kategori cukup, 3 peserta didik kategori baik, dan 20 peserta didik kategori sangat baik. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik antara penggunaan metode ceramah dengan metode demonstrasi. Pada saat peneliti melakukan penelitian terdapat perbedaan cara mengajar tentang teori yang ada dengan cara mengajar guru fikih yang ada di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga pada kelas VIII A, perbedaan peneliti amati yang paling menonjol yaitu guru fikih yang ada di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga khususnya yang mengajar kelas VIII A melakukan pengajaran kepada peserta didik dengan cara mengulang-ulang melakukan praktek atau demonstrasi kepada peserta didik hingga semua peserta didik dapat melakukan praktek atau demonstrasi. Peneliti berpandangan bahwa dengan cara guru fikih Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga pada kelas VIII A melakukan praktek atau demonstrasi secara berulang-ulang itulah yang mempengaruhi sehingga hasil belajar fikih peserta didik di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga pada kelas VIII A dapat meningkat.

Pembahasan selanjutnya dari penelitian ini memaparkan hasil analisis data. Selanjutnya pembahasan penelitian ini akan dikembangkan dengan mengaitkan landasan, latar belakang dan teori yang relevan. Temuan penelitian ini dilihat dari perbedaan hasil ulangan harian penerapan metode pembelajaran demonstrasi terhadap mata Pelajaran fikih.

Peserta didik dalam proses pembelajaran dengan metode demonstrasi dituntut untuk memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh guru dan kemudian peserta didik yang mampu mendemonstrasikan materi sesuai dengan yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik dengan penerapan metode demonstrasi menunjukkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Data-data tersebut dipertegas dalam adanya hasil analisis deskriptif yang menggambarkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di MTs Ihyaul Ulum DDI Baruga.

Pembelajaran yang diajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi dengan tahapan yang jelas yakni; 1. Guru menyampaikan kepada peserta didik keterampilan yang akan dicapai, 2. Guru memberikan gambaran tentang materi yang akan disampaikan 3. Guru mendemonstrasikan materi sesuai dengan materi yang berlangsung, 4. Guru menugaskan kepada semua peserta didik untuk tampil berdemonstrasi secara bergantian, 5. Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah disajikan.

Keterampilan yang dimaksud adalah agar peserta didik lebih mudah memahami tata cara dalam sujud sahwi, sujud syukur, dan sujud tilawah. Selanjutnya guru memberikan gambaran yaitu guru mengaitkan materi yang akan disampaikan dengan kasus dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam shalat, terkadang kita ragu-ragu dalam shalat misalnya ragu dalam hitungan rakaat yang di kerjakan. Selanjutnya mendemonstrasikan materi yaitu guru secara langsung melakukan praktik atau peragaan kepada peserta didik hal inilah yang membuat peserta didik dapat lebih menerima pelajaran di karenakan bukan hanya teori yang di sampaikan oleh gurunya tetapi langsung praktik. Selanjutnya guru menugaskan semua peserta didik untuk tampil melakukan praktik atau peragaan tujuan di tugaskannya peserta didik yaitu agar mereka dapat mengaplikasikan secara langsung materi yang mereka terima. Selanjutnya guru memberikan kesimpulan tujuannya yaitu untuk penguatan dalam materi yang telah disampaikan.

Langkah-langkah metode pembelajaran demonstrasi yang digunakan dalam pembelajaran fikih menunjukkan bahwa metode pembelajaran efektif digunakan karena peserta didik langsung melakukan melihat praktek atau demonstrasi yang dilakukan guru. Pada metode pembelajaran demonstrasi ini juga melibatkan semua peserta didik dalam proses pembelajaran dan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan praktek atau demonstrasi. Dalam memberikan pelajaran fikih guru melakukan demonstrasi secara berulang-ulang dengan tujuan agar semua peserta didik dapat melakukan demonstrasi sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru. Penerapan metode demonstrasi ini yang dilaksanakan di kelas VIII A berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, terlihat pembelajaran lebih interaktif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dalam rancangan pembelajaran. Hal inilah yang membuat peserta didik memiliki hasil belajar yang lebih baik atau meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penerapan metode pembelajaran demonstrasi dalam mata pelajaran fikih dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A MTs Ihyaul Ulum DDI Baruga, Kabupaten Majene.

4. SIMPULAN (CONCLUSION)

Gambaran hasil penerapan metode pembelajaran demonstrasi peserta didik kelas VIII A MTs Ihyaul Ulum DDI Baruga berjalan dengan baik. Gambaran hasil belajar fikih peserta didik kelas VIII A MTs Ihyaul Ulum DDI Baruga sebelum penerapan metode pembelajaran demonstrasi berada pada kategori cukup nilai hasil belajar peserta didik. Gambaran hasil belajar fikih peserta didik kelas VIII A MTs Ihyaul Ulum DDI Baruga setelah penerapan metode pembelajaran demonstrasi berada pada kategori sangat baik nilai hasil belajar peserta didik. Dalam penerapan metode pembelajaran demonstrasi dalam

meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fikih yaitu: a) memberikan kepada peserta didik keterampilan yang akan diperoleh; b) memberikan gambaran tentang materi yang akan disampaikan; c) melakukan demonstrasi sesuai dengan materi; d) menugaskan kepada semua peserta didik untuk tampil berdemonstrasi secara bergantian; e) memberikan kesimpulan tentang materi yang telah disajikan.

5. DAFTAR PUSTAKA (REFERENCES)

- Aqib, Zainal., & Ahmad Amrullah. (2020). Manajemen Belajar & Pembelajaran di Sekolah. *Yogyakarta: Pustaka Referensi*.
- Baharuddin., & Esa Nur Wahyuni. (2015). Teori Belajar & Pembelajaran, *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Bodi. K, Muh. Idham. (2019) Koroang Mala'biq: Al-Quran Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia. *Makassar: Balitbang Agama Islam*.
- Heru Kurniawan. (2021) Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian. *Yogyakarta: Deepublish*.
- Karwati, Euis., & Donni Juni Priansa (2014) Manajemen Kelas. *Bandung: Alfabeta*.
- Lefudin. (2014). Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran. *Yogyakarta: Deepublish*.
- Mahmud, Saifuddin., & Muhammad Idham. (2017) Strategi Belajar Mengajar. *Banda Aceh: Syiah Kuala University Press*.
- Morissan. (2019). Riset Kualitatif. *Jakarta: Prenadamedia Group*.
- Mudlofir, Ali., & Evi Fatimatur Rusydiyah. (2019). Desain Pembelajaran Inovatif Teori ke Praktik. *Depok: Rajawali Pers*.
- Sudjana, Nana. (2001). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Nursalim. (2018). Manajemen Belajar & Pembelajaran. *Yogyakarta: Hikam Media Utama*.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S,. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*.
- Purwanto. (2009). Evaluasi Hasil Belajar. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Raco. (2010). Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya. *Jakarta: PT Grasindo*.
- Setiawan, M. Andi. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Setyosari, Punaji. (2019). Desain Pembelajaran. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. *Bandung: Alfabeta*.
- Susanti, Lidia. (2021). Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi. *Jakarta: PT Elex Media Komputindo*.
- Syah, Muhibbin. (2008). Psikologi Belajar. *Bandung: PT. Remaja Rosda Karya*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.